

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan Pembangunan Nasional Indonesia tergantung dari kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu unsur kualitas manusia tersebut adalah tingkat kesehatan, khususnya pada segmen penduduk usia kerja. Upaya perlindungan pada tenaga kerja terhadap bahaya-bahaya yang timbul merupakan kebutuhan yang sifatnya mendasar. Sebagaimana yang dinyatakan dalam UU No. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan, bahwa kesehatan kerja diselenggarakan agar setiap pekerja dapat bekerja dengan sehat tanpa membahayakan masyarakat disekelilingnya agar diperoleh produktivitas yang optimal (Wiyatno, 2011).

Keadaan sehat adalah prinsip dasar dari setiap orang dan merupakan hal yang paling penting dalam proses kehidupan, apalagi sebagai orang tenaga kerja. Salah satu persyaratan yang ditetapkan dalam hubungan ekonomi perdagangan barang dan jasa antar negara termasuk Indonesia adalah penerapan di bidang tenaga Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Dalam Undang-Undang No 13 tahun 2003 pasal 86 menyatakan bahwa setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan, serta perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama (Malonda dkk, 2014).

Pelabuhan merupakan tempat bagi para buruh untuk mengangkat, memikul dan mengangkut barang. Buruh angkut merupakan salah satu bagian dari masyarakat pekerja yang perlu mendapat perhatian karena proses kerja yang mereka lakukan banyak mengandung resiko terhadap kesehatan (Karaeng, dkk,

2012). Buruh angkut adalah pekerja yang bekerja dengan menjual jasa mengangkut barang/material dari satu tempat ke tempat yang lain. Pada umumnya pekerja tersebut menggunakan tubuh sebagai alat angkut seperti memikul, maupun menjinjing. Buruh angkut biasanya banyak terdapat di daerah yang dekat dengan kegiatan ekonomi seperti pelabuhan (Cahyani, 2003).

Aktivitas pengangkutan barang yang dimaksud adalah kegiatan dari buruh dalam membawa barang dari penumpang dan ke kapal. Penggunaan jasa angkutan buruh karena adanya barang penumpang yang tidak dapat diangkut sendiri. Penumpang kapal laut baik yang akan tiba dan berangkat dengan menggunakan sarana transportasi kapal laut, mereka umumnya membawa barang bawaan yang cukup banyak dan tidak dapat diangkut sendiri. Mengangkut barang turun dari kapal menjadi tujuan dari buruh. Kapan tibanya kapal penumpang di pelabuhan sudah diketahui oleh buruh melalui jadwal yang diperoleh dari kantor/perusahaan kapal. Karena itu sebelum kapal merapat di dermaga, mereka telah bersiap memakai pakaian seragam buruh. Pada saat kapal telah merapat dan berhenti maka buruh secara bersama-sama membantu mengikat tali sauh kapal, membantu mengatur tangga utama kapal diletakkan di dermaga (Kuemba, 2005).

Beban kerja merupakan beban aktivitas fisik yang diterima oleh seseorang yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu, sesuai dengan kemampuan fisik, maupun keterbatasan pekerja yang menerima beban tersebut adalah sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh seseorang ataupun sekelompok orang, selama periode waktu tertentu dalam keadaan normal (Ginting, 2013).

Beban fisik ditentukan ketika pekerja melakukan pekerjaan dengan menggunakan kekuatan fisik seperti pekerjaan buruh angkut saat mengangkat barang-barang. Beban fisik dapat mempengaruhi kesehatan pekerja berupa kecelakaan kerja/timbulnya penyakit akibat kerja. Salah satu penyakit yang timbul dari proses kerja mengangkat adalah timbulnya rasa nyeri pada bagian leher, bahu, punggung dan pinggang, akibat penekanan beban pada tubuh (Wiyatno, 2011).

Kebanyakan kinerja fisik mencapai puncak dalam usia pertengahan 20-40an dan kemudian menurun dengan bertambahnya usia. Dengan menanjaknya umur, maka kemampuan jasmani dan rohani pun akan menurun secara pelahan-lahan tapi pasti. Aktivitas hidup juga berkurang, yang mengakibatkan semakin bertambahnya ketidakmampuan tubuh dalam berbagai hal. Pada usia lanjut jaringan otot akan mengerut dan digantikan dengan jaringan ikat. Pengerutan jaringan otot menyebabkan daya elastisitas otot berkurang termasuk juga daya angkat.

Tekanan melalui fisik (beban kerja) pada suatu waktu tertentu mengakibatkan berkurangnya kinerja otot, gejala yang ditunjukkan juga berupa pada makin rendahnya gerakan. Keadaan ini tidak hanya disebabkan oleh sebab tunggal seperti terlalu kerasnya beban kerja, namun juga oleh tekanan-tekanan yang terakumulasi setiap harinya pada suatu masa yang panjang. Keadaan seperti ini yang akan mengakibatkan memburuknya kesehatan, yang disebut juga kelelahan klinis atau kronis.

Keadaan gizi pada pekerja sangat berpengaruh dengan pekerjaannya karena bekerja memerlukan energi yang menghasilkan panas untuk melakukan pekerjaan dan semakin berat beban pekerjaan yang dilakukan seorang pekerja maka semakin banyak jumlah energi yang digunakan. Jika asupan gizi pekerja tidak cukup maka tubuh akan mengambil cadangan lemak tubuh untuk diubah menjadi tenaga, dan bila keadaan ini berlangsung lama akan terjadi penurunan berat badan tenaga kerja tersebut.

Aktivitas mengangkat, memikul dan menurunkan beban yang dilakukan oleh para buruh kapal dapat menimbulkan beban kerja tersebut berpotensi menimbulkan cedera yang akan berdampak pada kesehatan fisik pada buruh kapal. Pekerjaan yang dilakukan oleh para buruh kapal sangatlah berat dikarenakan ada faktor-faktor yang harus diperhatikan seperti umur, lama kerja, massa kerja, dan status gizi.

Tingkat kecelakaan kerja dan berbagai ancaman keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Indonesia masih cukup tinggi. Berbagai kecelakaan kerja masih sering terjadi dalam proses produksi terutama di sektor jasa konstruksi. *International Labour Organization (ILO)* menyebutkan bahwa sekitar kurang lebih 2,2 juta jiwa per tahun di seluruh belahan dunia kehilangan nyawa akibat penyakit yang terkait dengan pekerjaan (Karlos, 2013).

Dasar penyebab terjadinya kecelakaan kerja adalah tidak adanya manajemen yang baik untuk menangani risiko-risiko bahaya kerja, komitmen perusahaan mengenai kerja aman dan nyaman serta budaya lingkungan kerja aman. Faktor-faktor yang menjadi penyebab serta berisiko

menjadi penyebab harus segera diketahui dan dikendalikan dengan benar sehingga dampaknya akan dapat diminimalisir sekecil mungkin.

Beban kerja merupakan beban fisik yaitu memikul yang berat seperti mengangkat, menjinjing barang yang memerlukan kekuatan otot atas pemikulan beban bagi yang melakukan. Hasil observasi pada buruh kapal di Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo ditemukan jumlahnya kurang lebih 70 orang yang terbagi 2 kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 35 orang. Hasil observasi sebagian pekerja buruh kapal ini tidak memiliki alat bantu yang dapat mengurangi beban kerja seperti gerobak untuk mempermudah pekerjaan, ini karena disebabkan pekerja buruh belum memiliki pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan agar tenaga kerja atau buruh kapal tetap aman dan sehat atau terhindar dari bahaya akibat kerja tersebut. Berdasarkan wawancara di lingkungan kerja Pelabuhan sebagian pekerja buruh mengalami kelelahan bahkan sering sakit atau nyeri pada leher, bahu, punggung, pinggang ini disebabkan karena penekanan sendi yang berlebihan akibat dari memikul beban yang melebihi kapasitas yang ditentukan. Pekerjaan ini dilakukan dengan terpaksa karena untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pengaruh dari beban kerja terutama beban fisik yang berat mengakibatkan yaitu kelelahan otot sehingga berkurangnya daya dan efisiensi kerja, keluhan pegal di daerah leher, bahu dan badan, serta kerusakan sel-sel otot pada bagian tubuh.

Penelitian Karaeng dkk, 2012 mengatakan hubungan beban kerja dengan nyeri leher pada tenaga kerja bongkar muat di koperasi tenaga kerja bongkar muat

pelabuhan makassar tenaga kerja bongkar muat merupakan salah satu bagian dari masyarakat pekerja perlu mendapat perhatian karena proses kerja yang mereka lakukan banyak mengandung risiko terhadap kesehatan. Tenaga kerja di pelabuhan berpotensi untuk terkena nyeri leher karena kegiatan mengangkat dan mengangkut barang dapat membebani otot leher. Berbagai jenis pekerjaan dapat mengakibatkan nyeri leher terutama selama bekerja dengan posisi tubuh yang salah sehingga membuat leher berada dalam posisi tertentu.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Beban Kerja terhadap Keluhan Otot Tulang Belakang pada Buruh Kapal di Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Ada keluhan yang dirasakan dibagian otot tulang belakang oleh buruh kapal saat mengangkat barang
2. Sebagian buruh kapal belum mengetahui hak untuk memperoleh perlindungan atas kesehatan dan keselamatan kerja
3. Buruh kapal tidak menggunakan alat bantu untuk mengangkut beban, tetapi menggunakan tubuh sebagai alat untuk mengangkut beban.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah adalah apakah beban kerja berpengaruh terhadap keluhan otot tulang belakang pada buruh kapal di Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh beban kerja terhadap keluhan otot tulang belakang pada buruh kapal di Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik responden menurut umur, masa kerja, lama kerja, dan status gizi pada buruh kapal di Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo
2. Untuk mengetahui pengaruh beban kerja terhadap keluhan leher pada buruh kapal di Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo
3. Untuk mengetahui pengaruh beban kerja terhadap keluhan bahu pada buruh kapal di Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo
4. Untuk mengetahui pengaruh beban kerja terhadap keluhan punggung pada buruh kapal di Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo
5. Untuk mengetahui pengaruh beban kerja terhadap keluhan pinggang pada buruh kapal di Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi atau acuan dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja khususnya yang berkaitan dengan beban kerja terhadap keluhan otot tulang belakang pada buruh kapal.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menjadi referensi sebagai informasi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Bagi pekerja, diharapkan dapat menggunakan alat bantu untuk mengangkut beban yang berat sehingga terhindar dari keluhan leher, bahu, punggung, dan pinggang.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang permasalahan yang ada khususnya tentang permasalahan kesehatan dan keselamatan kerja pada pekerja buruh. Hal ini khususnya mengenai beban kerja dan keluhan otot tulang belakang.